

DETEKSI DINI KETERLAMBATAN TUMBUH KEMBANG ANAK DENGAN MEDIA DENVER

Eliyana Lulianthy¹, Dwi Khalisa Putri², Khulul Azmi¹, Rafhana Meidina¹, Dewi Sartika¹,
Rega Fransiska¹

¹ Prodi D-III Kebidanan, Politeknik 'Aisyiyah Pontianak

² Prodi Kebidanan Sarjana Terapan dan Profesi, Politeknik 'Aisyiyah Pontianak

ABSTRAK

Riwayat Artikel:

Diterima: 05-12-2023

Disetujui: 10-12-2023

Kata Kunci:

Deteksi Dini

Tumbuh Kembang Anak

Denver

Corresponding author:

Eliyana Lulianthy

Politeknik 'Aisyiyah

Pontianak

eliyana.lulianthy@polita.ac.id

PISSN : 2797-2321

eISSN : 2776-7043

Abstrak Badan Pusat Statistik (BPS) (2023) menyatakan bahwa jumlah penduduk Indonesia tahun 2022 sebesar 275 juta jiwa, dan 8% (22 juta jiwa) dari angka tersebut terdiri dari anak usia kurang dari 5 tahun. Populasi anak sebagai generasi penerus bangsa akan terus berkembang. Oleh karena itu dibutuhkan investasi besar pada bidang kesehatan, pendidikan maupun kesejahteraan anak. Tujuan kegiatan ini melakukan deteksi dini keterlambatan tumbuh kembang anak di Desa Sungai Kunyit Hulu, Kecamatan Sungai Kunyit, Kabupaten Mempawah. Metode dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Pemeriksaan Tumbuh Kembang Anak menggunakan Denver. Target capaian pada kegiatan ini adalah mendapatkan gambaran mengenai kondisi tumbuh kembang anak di Desa Sungai Kunyit Hulu, sehingga dapat ditentukan rencana tindak lanjut untuk mengatasi masalah tersebut. Hasil pemeriksaan tumbuh kembang anak menggunakan Denver didapatkan bahwa 50% anak mengalami Suspect keterlambatan tumbuh kembang dan 9% anak tidak dapat diuji karena anak menolak untuk melakukan ujicoba pada saat pemeriksaan. Hambatan pada kegiatan ini adalah ruangan posyandu yang tidak kondusif, sehingga anak tidak leluasa saat pemeriksaan tumbuh kembang berlangsung. Simpulan Hasil pemeriksaan yang telah dilakukan menyebutkan bahwa sebagian anak mengalami suspect keterlambatan tumbuh kembang. Dibutuhkan peran serta orangtua dan kader serta bidan desa untuk rutin melakukan kegiatan promotif dan preventif dalam meningkatkan kesehatan anak.

Abstract: The Central Bureau of Statistics (BPS) (2023) states that the population of Indonesia in 2022 will be 275 million people, and 8% (22 million people) of this figure consist of children aged less than 5 years. The child population as the nation's next generation will continue to grow. Therefore, large investments are needed in the fields of health, education and child welfare. The aim of this activity is to carry out early detection of delays in children's growth and development in Sungai Kunyit Hulu Village, Sungai Kunyit District, Mempawah Regency. The method for implementing this community service activity is Child Growth and Development Examination using Denver. The target achievement in this activity is to get an overview of the conditions of child growth and development in Sungai Kunyit Hulu Village, so that a follow-up plan can be determined to overcome this problem. The results of examining children's growth and development using Denver showed that 50% of children experienced suspected growth and development delays and 9% of children could not be tested because the children refused to take the test during the examination. The obstacle to this activity is that the posyandu room is not conducive, so the child does not have freedom during the growth and development examination. Conclusion: The results of the examinations that have been carried out indicate that some children experience suspected delays in growth and development. The participation of parents and cadres as well as village midwives is needed to routinely carry out promotive and preventive activities to improve children's health

PENDAHULUAN

Badan Pusat Statistik (BPS) (2023) menyatakan bahwa jumlah penduduk Indonesia tahun 2022 sebesar 275 juta jiwa, dan 8% (22 juta jiwa) dari angka tersebut terdiri dari anak usia kurang dari 5 tahun (1).

Populasi anak sebagai generasi penerus bangsa akan terus berkembang. Oleh karena itu dibutuhkan investasi besar pada bidang kesehatan, pendidikan maupun kesejahteraan anak. Komitmen Indonesia dalam mencapai *Sustainable Development Goals* (SDG's) tahun 2030 berkaitan dengan pembangunan anak-anak Indonesia adalah dengan menghapus kemiskinan, tidak ada anak-anak yang kekurangan gizi dan meninggal karena penyakit yang tidak bisa diobati, menciptakan lingkungan ramah anak, memenuhi pendidikan anak dan target lainnya (2). Salah satu arah kebijakan tahun 2020-2024 yang telah dicanangkan pemerintah untuk menghapus kelaparan telah dituangkan pada yaitu salah satunya mempercepat perbaikan dan meningkatkan status gizi masyarakat. Selain itu, untuk memenuhi Tujuan 4 - Pendidikan Berkualitas, maka strategi yang dicanangkan pada arah kebijakan 2020-2024 adalah dengan meningkatkan akses dan kualitas layanan pendidikan anak usia dini serta meningkatkan kesetaraan kualitas layanan pendidikan (3).

Periode kritis pada lima tahun kehidupan dan pengalaman awal pendidikan dasar untuk perkembangan otak akan berfungsi sepanjang hidup (4). Pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan proses yang kompleks meliputi pertumbuhan fisik,

kematangan sistem dan pengembangan fungsi. Proses tumbuh kembang anak dipengaruhi berbagai faktor internal maupun eksternal (5).

Pendidikan, pengasuhan serta nutrisi dan stimulasi adalah kebutuhan dasar anak dalam proses tumbuh kembang. Pendidikan dan pengasuhan memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan, perkembangan dan potensi belajar anak di masa depan (6). Orangtua, keluarga ataupun wali diharapkan mampu memberikan dan melindungi haka nak untuk bertumbuh dan berkembang dengan baik (7,8). Kegagalan memberikan nutrisi dan stimulasi yang cukup dalam 1000 hari pertama kehidupan anak akan merusak potensi mereka di masa mendatang (9). Pemantauan tumbuh kembang dapat memanfaatkan media Buku KIA, sehingga gangguan tumbuh kembang pada anak dapat terdeteksi sejak dini.

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk dayaguna perguruan tinggi kepada masyarakat yang juga merupakan bagian dari Tri Dharma Peguruan Tinggi. Perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan merupakan lembaga pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan. Luaran ilmu pengentahuan yang berkembang di perguruan tinggi diharapkan dapat memberikan manfaat dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara langsung maupun tidak langsung.

Politeknik ‘Aisyiyah Pontianak (POLITA) khususnya program studi kebidanan memiliki kewajiban untuk memberikan manfaat kepada masyarakat

khususnya di bidang kesehatan. Pada program pengabdian kepada masyarakat ini, POLITA bermaksud memberikan manfaat kepada masyarakat, khususnya ibu di wilayah Desa Sungai Kunyit Hulu mengenai pemantauan dan stimulasi tumbuh kembang pada anak. Tema ini dipilih karena terbatasnya ruang gerak orangtua, kader dan bidan untuk datang dan berkumpul di dalam kegiatan Posyandu, sehingga pemberdayaan orangtua untuk melakukan pemantauan dan stimulasi tumbuh kembang anak secara mandiri sangat penting.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Posyandu Desa Sungai Kunyit Hulu, Kecamatan Sungai Kunyit Kabupaten Mempawah. Metode dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Pemeriksaan Tumbuh Kembang Anak menggunakan Denver. Target capaian pada kegiatan ini adalah mendapatkan gambaran mengenai kondisi tumbuh kembang anak di Desa Sungai Kunyit Hulu, sehingga dapat ditentukan rencana tindak lanjut untuk mengatasi masalah tersebut.

Peserta pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah anak berusia 1 – 60 bulan di Desa Sungai Kunyit Hulu. Seluruh peserta kegiatan mengikuti prosedur kegiatan posyandu yang dimulai dari pendaftaran, pemeriksaan pertumbuhan anak (berat badan, tinggi badan dan lingkar kepala), pemeriksaan perkembangan anak (menggunakan Denver), serta penyuluhan.

HASIL

Kegiatan PkM dilaksanakan pada tanggal 13 Oktober 2022 di Posyandu Desa Sungai Kunyit Hulu, Kecamatan Sungai Kunyit Kabupaten Mempawah. Kegiatan PkM berjalan lancar dan peserta sangat antusias mengikuti rangkaian kegiatan Posyandu untuk pemeriksaan tumbuh kembang anak. Peserta kegiatan berjumlah 69 anak berusia 1 – 60 bulan. Rangkain kegiatan posyandu dimulai dari pendaftaran, pemeriksaan pertumbuhan anak (Berat badan, tinggi badan dan lingkar kepala), pemeriksaan perkembangan anak (menggunakan Denver) serta penyuluhan.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Sasaran Kegiatan

Indikator	Frekuensi	%
Usia Anak		
1-12 bulan	15	23
13-24 bulan	9	13
25-60 bulan	44	64
Hasil Pemeriksaan Tumbuh Kembang Anak		
Normal	28	41
<i>Suspect</i>	35	50
<i>Untestable</i>	6	9
Total Peserta	69 anak	100%

Pada tabel 1 terlihat bahwa sebagian besar anak berusia > 2 tahun (64%). Hasil pemeriksaan tumbuh kembang anak menggunakan Denver didapatkan bahwa 50% anak mengalami *Suspect* keterlambatan tumbuh kembang dan 9% anak tidak dapat diuji karena anak menolak untuk melakukan ujicoba pada saat pemeriksaan. Hambatan pada kegiatan ini adalah ruangan posyandu yang tidak kondusif, sehingga anak tidak

leluasa saat pemeriksaan tumbuh kembang berlangsung.

PEMBAHASAN

Populasi anak sebagai penerus bangsa sangat besar. Anak-anak sebagai aset pembangunan membutuhkan investasi besar dalam bentuk kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan. Hasil pemeriksaan yang telah dilakukan menyebutkan bahwa 50% anak mengalami suspect keterlambatan tumbuh kembang. Hal ini dapat terjadi karena berbagai faktor, antara lain anak takut ketika bertemu orang baru, sakit ketika pemeriksaan, ataupun kelelahan saat kegiatan posyandu berlangsung. Ketika hasil pemeriksaan suspect, maka pemeriksaan Denver dapat dilakukan pengkajian ulang dalam 1-2 minggu kemudian.

Pendidikan dan pengasuhan pada anak sejak lahir hingga usia 6 tahun memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan, perkembangan dan potensi pembelajaran pada anak di masa depan (6). Tahapan perkembangan pada 3 tahun pertama kehidupan anak merupakan fase paling penting karena akan menentukan masa depan anak kelak (9,10). Penelitian dari berbagai bidang ilmu telah menyatakan pentingnya pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini pada kesehatan dan produktivitas di seluruh masa kehidupan (11). Anak-anak yang memiliki perkembangan sosial dan emosional yang baik akan mendapatkan kepercayaan diri dan kompetensi yang diperlukan dalam membangun hubungan, pemecahan masalah dan mengatasi emosi (12).

Perkembangan anak yang terlambat merupakan salah satu masalah yang terjadi di negara penghasilan menengah-rendah. Sekitar 250 juta anak usia kurang dari 5 tahun beresiko tidak mampu mencapai perkembangan yang maksimal (13). Capaian *Early Childhood Development Index* (ECDI) Indonesia tahun 2018 memberikan gambaran yang relatif baik dengan nilai sebesar 88,30 pada dimensi literasi numerasi, kemampuan fisik, kemampuan sosial emosional dan kemampuan belajar, dimana masing-masing dimensi memiliki peran strategis dalam membentuk ECDI. Lebih dari 95% anak usia dini memiliki kemampuan fisik dan kemampuan belajar yang sesuai dengan usia dan tahapan perkembangannya. Sedangkan capaian pada perkembangan literasi numerasi dan kemampuan sosial emosional masih dibawah 70% (masing-masing sebesar 64,60 dan 69,90) (14). Terganggunya pertumbuhan dan perkembangan pada anak akan berkontribusi pada morbiditas di seluruh siklus kehidupan anak, transmisi kemiskinan antar generasi, dan dalam jangka panjang dapat menahan laju pembangunan suatu negara. Mengingat anak merupakan elemen penting bagi keberlangsungan bengsa dan negara, maka menciptakan generasi unggul sejak dini mutlak diperlukan. (2).

Tumbuh kembang pada anak merupakan tujuan utama dari keluarga dan masyarakat. Tahapan perkembangan pada 3 tahun pertama kehidupan anak merupakan fase paling penting karena akan menentukan masa depan anak kelak (9,10). Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan pada anak

telah dilakukan sejak lama dan telah diatur oleh kebijakan pemerintah. Namun, permasalahan pada pelaksanaannya masih banyak terjadi. Pengetahuan sikap dan perilaku orang tua diperlukan agar dapat melakukan pemantauan dan stimulasi tumbuh kembang pada anak. Idealnya, orangtua dengan pengetahuan cukup memiliki komitmen kuat untuk memberikan pendidikan dan stimulus yang terbaik untuk anak-anaknya dengan kualitas dan kuantitas pertemuan yang intensif (15).

Sebagaimana telah disebutkan di dalam Al-Quran Surah An-Nahl : 78 “*Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur*“.

Surah tersebut menyebutkan bahwa Allah SWT menciptakan anak dalam keadaan tidak mengetahui apapun, sehingga penting memberikan stimulasi yang tepat pada tumbuh kembang anak. Islam juga memerintahkan umat Nya untuk terus belajar sampai akhir hayat. Perintah tersebut tertuang pada QS. Al-Alaq : 1-5 yaitu : “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya*”. Oleh karena itu, pemantauan dan stimulasi penting dilakukan sebagai investasi pembelajaran anak usia dini.

Pedoman hidup terbaik bagi umat Islam adalah Al-Quran. Al-Quran dapat

menjadi pedoman orangtua memberikan pendidikan dan stimulasi pada anak. Pemantauan dan stimulasi anak secara islami berdasarkan Al-Quran dan hadits memberikan efek positif pada anak (16,17). Sebuah penelitian yang memberikan stimulasi perkembangan balita secara islami mendapatkan hasil bahwa terdapat perubahan perilaku ke arah positif pada ibu dan perkembangan balita dalam kategori sesuai (18). Telah terbukti bahwa Al-Quran dan hadits adalah imam yang harus diikuti dan sebagai pedoman hidup manusia. Dengan memperdengarkan bacaan Al-Quran dan doa-doa, akan mempengaruhi otak secara positif dan mengembalikan keseimbangan dalam tubuh (19).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan PkM berjalan lancar dan peserta sangat antusias mengikuti rangkaian kegiatan Posyandu Gabungan di Desa Sungai Kunyit Hulu. Hasil pemeriksaan tumbuh kembang anak didapatkan bahwa 50% anak mengalami suspect keterlambatan tumbuh kembang. Rencana Tindak Lanjut untuk meningkatkan kesehatan anak di Desa Sungai Kunyit Hulu adalah :

1. Meningkatkan peran kader untuk deteksi dini keterlambatan tumbuh kembang anak di kegiatan posyandu.
2. Meningkatkan kegiatan promotif dan preventif melalui kegiatan penyuluhan pada masyarakat mengenai tumbuh kembang anak.
3. Meningkatkan pengetahuan masyarakat, khususnya ibu ayah untuk melakukan

pemeriksaan tumbuh kembang anak secara mandiri di rumah menggunakan Buku KIA.

REFERENSI

1. Badan Pusat Statistik. Statistik Indonesia 2023 [Internet]. BPS_Statistic Indonesia. 2023. 790 p. Available from: <https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistik-indonesia-2020.html>
2. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak K. PROFIL ANAK INDONESIA 2019. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA); 2019.
3. Bappenas. Peta Jalan Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia. Kementerian PPN/Bappenas. 2017.
4. Singh A, Yeh CJ, Boone Blanchard S. Ages and Stages Questionnaire: a global screening scale. Vol. 74, Boletin Medico del Hospital Infantil de Mexico. Masson-Doyma Mexico, S.A.; 2017. p. 5–12.
5. Bogin B. Human Growth and Development. Basics Hum Evol. 2015;(December 2015):285–93.
6. United Nations Children's Fund. Situasi Anak di Indonesia – Tren, Peluang, dan Tantangan Dalam Memenuhi Hak-Hak Anak. Jakarta: UNICEF Indonesia; 2020. 1–63 p.
7. Lulianthy E, Harvika I, Palge G, Wahyuni IS, Indriani F, Ichtiarizza Azzahra D, et al. Pemantapan Penggunaan Buku KIA Untuk Pemantauan dan Stimulasi Tumbuh Kembang Anak. J Pengabdi [Internet]. 2021;4(1):27–33. Available from: <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/JPLP2KM/article/view/43353>
8. Kamenyangan Sari MG, Widyaningsih V, Wardani MM, Murasmita A, Ghufron AA. Hubungan Pemantauan Pertumbuhan Anak Baduta pada Masa Pandemi COVID-19 dan Pengetahuan Ibu Tentang MP-ASI dengan Status Gizi. J Ilmu Pengetahuan, Teknol dan Seni bagi Masy - SEMAR [Internet]. 2021 [cited 2021 Jul 5];10(1):70–7. Available from: <https://jurnal.uns.ac.id/jurnal-semar/article/view/46911/30813>
9. da Cunha AJLA, Leite ÁJM, de Almeida IS. Atuação do pediatra nos primeiros mil dias da criança: A busca pela nutrição e desenvolvimento saudáveis. J Pediatr (Rio J) [Internet]. 2015;91(6):S44–51. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.jped.2015.07.002>
10. Ticusán M. Training for Being a Parent. Procedia - Soc Behav Sci. 2012 Dec 24;69:1585–9.
11. Ertem IO, Krishnamurthy V, Mulaudzi MC, Sguassero Y, Balta H, Gulumser O, et al. Similarities and differences in child development from birth to age 3 years by sex and across four countries: a cross-sectional, observational study. Lancet Glob Heal [Internet]. 2018 Mar 1 [cited 2020 Nov 10];6(3):e279–91. Available from: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/294336>

66/

12. Darling-Churchill KE, Lippman L. Early childhood social and emotional development: Advancing the field of measurement. *J Appl Dev Psychol* [Internet]. 2016;45:1–7. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.appdev.2016.02.002>
13. World Health Organization. Nurturing care for early childhood development: a framework for helping children survive and thrive to transform health and human potential [Internet]. World Health Organization. 2018 [cited 2021 Dec 7]. Available from: <https://apps.who.int/iris/handle/10665/272603>
14. Badan Pusat Statistik. Analisis Perkembangan Anak Usia Dini Indonesia 2018 - Integrasi Susenas dan Riskesdas 2018 [Internet]. Jakarta; 2020 [cited 2021 Dec 7]. Available from: <https://www.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=NzMxOGFmZDk5M2U1NDgzYTM2NjQ5YjRk&xzmn=aHR0cHM6Ly93d3cuYnBzLmdvLmlkL3B1YmxpY2F0aW9uLzIwMjAvMTAvMjIvNzMxOGFmZDk5M2U1NDgzYT M2NjQ5YjRkL2FuYWxpc2lzLXBlcmtl bWJhbmdhbi1hbmFrLXVzaWEtZGlua>
15. Lulianthy E, Setyonugroho W, Mawarti R, Permana I. PEMANFAATAN BUKU KIA UNTUK PEMANTAUAN TUMBUH KEMBANG ANAK. UMMAT Repos. 2020;
16. Hidayat B, Riau UI. Pembelajaran alQuran pada Anak Usia Dini Menurut Psikologi Agama dan Neurosains Disusun Untuk 2nd Annual Conference on Islamic Early di Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini-Fakultas Agama Islam-Prodi PIAUD. 2017;(August).
17. Rifa'i AA. Pendidikan Anak dalam Islam: Upaya Mempersiapkan Generasi Masa Depan Berakhlik Mulia. *EDUGAMA J Kependidikan Dan Sos Keagamaan*. 2018;4(2):73–87.
18. Setyawati I, Supinganto A, Utami K. Pembinaan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Balita Islami Di Lingkungan Dasan Kolo Kota Mataram. *J Community Engagem Heal*. 2020;3(2):129–35.
19. Kusrinah K. Pendidikan Pralahir: Meningkatkan Kecerdasan Anak Dengan Bacaan Al-Qur'an. *Sawwa J Stud Gend*. 2013;8(2):277.